

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari proses analisis sistem pemindah tenaga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pemindah tenaga pada motor yamaha vixion menggunakan sistem kopling manual, yang mana putaran dari poros engkol diteruskan ke *primary drive gear* dan diteruskan ke transmisi melalui kampas kopling. Putaran dari poros engkol dapat diputus dan disambungkan oleh tuas/*handle* kopling, pergerakan tuas kopling akan mendorong plat penekan kampas kopling sehingga hubungan kampas kopling dan plat kopling terputus dan putaran mesin hanya sampai *primary drive gear*.
2. Pada pemeriksaan sistem kopling dapat disimpulkan bahwa sistem kopling dapat bekerja dengan baik dan komponen-komponen pada sistem kopling masih layak digunakan karena masih dalam spesifikasi yang diijinkan berdasarkan *service manual book* yamaha vixion, tidak terdapat noise saat kendaraan dihidupkan, dan kopling dapat bekerja dengan baik.
3. Hasil analisis pada transmisi yamaha vixion diperoleh hasil kecepatan maksimum pada 10,000 Rpm, pada kecepatan transmisi 1st diperoleh kecepatan = 42 km/jam dan kecepatan maksimum pada gigi 5st = 126 km/jam. Hal ini dapat disimpulkan semakin kecil rasio transmisi

yang dihasilkan melalui perbandingan antara *main axle* dan *drive axle* berpengaruh terhadap kecepatan maksimum kendaraan yamaha vixion.

5.2. Saran

Sesuai dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis berharap kepada pembaca agar dapat mengerti dan paham tentang komponen-komponen sistem pemindah tenaga, sehingga dapat mengatasi jika ditemukan adanya kerusakan pada sistem pemindah tenaga yamaha vixion, berikut sedikit saran yang penulis sampaikan:

1. pengecekan berkala harus dilakukan atau penyervisan setiap bulanya agar tidak terjadi kerusakan pada komponen komponen pemindah tenaga kendaraan tersebut.
2. Jika ditemukan suatu permasalahan pada sistem pemindah tenaga sebaiknya langsung dilakukan perbaikan. Perhatikan cara pemasangan, penempatan kampas kopling dan pengencangan baut yang bisa saja menyebabkan kerusakan bila dilakukan dengan tidak benar.
3. Setelah mengetahui bagaimana cara mengatasi kerusakan atau masalah pada sistem pemindah tenaga dan kopling, diharapkan pembaca dapat menganalisis kerusakan dan mengenali gejala-gejala apa yang terjadi pada kerusakan sistem pemindah tenaga dan kopling. Sehingga dengan diketahuinya kerusakan yang terjadi pada sistem pemindah tenaga maupun sistem kopling, pembaca dapat dengan segera memperbaikinya dengan pedoman ilmu ini.